

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan. Masyarakat pada umumnya memerlukan adanya mekanisme yang dapat dijadikan perantara penyaluran tabungan dan penabung ke investor, berdasarkan kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasannya. Kurangnya komunikasi serta aneka ragam pengalaman berkenaan dengan likuiditas, risiko, waktu dan sebagainya, telah membuat hubungan langsung antara penabung dengan investor tidak efisien dan terbatas ruang lingkupnya.

Bank Perkreditan Rakyat yang biasa disingkat dengan BPR adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.

Perkembangan bank perkreditan rakyat ini sudah ada sejak jaman sebelum kemerdekaan yang dikenal dengan sebutan Lumbung Desa, bank desa, Bank Tani dan Bank Dagang Desa atau Bank Pasar.

PT BPR XYZ didirikan pada tanggal 28 Agustus 1972. Didirikan dan hingga kini berkantor pusat di Kota Metro, Lampung. Dengan modal dasar pada awalnya Rp. 3 juta dengan modal yang ditempatkan untuk pertama kalinya adalah Rp. 600 ribu, sedangkan modal disetorkan untuk pertama kalinya adalah 10% dari modal yang ditempatkan atau sebesar Rp. 60 ribu. Sisanya yang berjumlah Rp. 540 ribu disetor secara bertahap.

Pada tahun 2002 PT BPR XYZ memiliki asset sebesar Rp. 450 Milyar. Krisis perbankan pada tahun 1998 yang membawa dampak luar biasa dalam struktur perbankan nasional dari krisis global 2008 yang sangat berpengaruh terhadap industri di Lampung. Saat ini modal dasar Bank XYZ telah ditingkatkan dari Rp. 100 Milyar menjadi Rp. 500 Milyar dengan modal pada saat ini Rp. 375 Milyar. Kepercayaan masyarakat yang semakin terus meningkat menjadi penopang intermediasi bank, hal ini tercermin dari penghimpunan dana pihak ketiga yang tumbuh pesat dan didukung kerjasama linkage program bank umum sejak tahun 2000 telah memberi andil bagi pengembangan penyaluran kredit yang mencapai Rp. 2 Triliun lebih sejak akhir tahun 2009.

Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Sama seperti bank lainnya Bank Perkreditan juga harus diketahui kesehatannya. Kesehatannya bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank

untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Khaerunnisa : 2012)

Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat). Untuk mengetahui sehat atau tidak sehat dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu *CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity)*.

Menurut Khaerunnisa (2012 : 3 9-42), salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut yang pertama adalah *Capital* penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode *CAR (Capital Adequacy Rasio)* yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Yang kedua adalah *Assets* merupakan penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Rasio yang diukur ada 2 macam yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan. Yang ketiga adalah *Management* penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan. Yang keempat adalah *Earning* merupakan penilaian didasarkan kepada rentabilitas

suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba, penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu Rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets*) dan Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Yang kelima adalah *Liquidity* yaitu untuk menilai likuiditas bank, penilaian likuiditas bank didasarkan kepada rasio antara kredit dana yang diterima oleh Bank.

Beranjak dari hal tersebut maka PT BPR XYZ secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama dibidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visi sebagai bank terpercaya, menjadi kebanggaan masyarakat serta mampu menunjang pembangunan daerah. Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka penulis mengambil judul “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL pada PT BPR XYZ (Periode 2009-2013)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT BPR XYZ (periode 2009-2013)?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak menyimpang dan yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) pada PT BPR XYZ dan tahun 2009-2013
2. Mengingat data yang diperoleh bank kurang lengkap, maka peneliti membatasi pada aspek Management menggunakan pertanyaan dan memiliki standar poin setiap pertanyaan, maka untuk aspek Manajemen peneliti menggunakan nilai maksimum.
3. Penelitian ini dilakukan pada PT BPR XYZ

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan PT BPR XYZ pada tahun 2009-2013.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi mengetahui kesehatan bank.
2. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan PT BPR XYZ untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

#### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan suatu bank dengan metode camel yang ada di PT BPR XYZ. Tingkat kesehatan yang diukur sesuai alat ukur metode camel yang terdiri dari capital, asset, manajemen, earning dan

liquiditas. Dimana metode camel ini sangat berpengaruh untuk penilaian tingkat keuangan suatu bank itu sendiri. Alat analisa bersumber dari laporan keuangan BPR itu sendiri.

### **1.7 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima Bab dengan urutan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian, yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam perumusan masalah. Sebagai acuan dan keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara final agar lebih jelas dan terarah serta manfaat dari penelitian secara final agar lebih jelas dan terarah serta manfaat dari penelitian itu sendiri baik secara teoritik maupun praktis. Sistematika penulisan yang merujuk pada panduan penulisan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode riset lainnya.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis mencoba dengan mengulas perdebatan teoritis tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain. Adapun isinya adalah pengertian bank perkreditan rakyat, asas bank perkreditan rakyat, fungsi tujuan dan sasaran bank perkreditan rakyat, usaha bank perkreditan rakyat, usaha

yang tidak boleh dilakukan bank perkreditan rakyat, alokasi kredit bank perkreditan rakyat, perijinan bank perkreditan rakyat, bentuk hukum bank perkreditan rakyat, kepemilikan bank perkreditan rakyat, pengertian laporan keuangan, arti penting laporan keuangan, unsur laporan keuangan bank perkreditan rakyat, analisis rasio likuiditas, analisis rasio rentabilitas, analisis rasio solvabilitas, tinjauan tentang kesehatan bank, arti penting kesehatan bank, metode CAMEL, faktor-faktor yang menggugurkan tingkat kesehatan bank.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan difokuskan pada pembahasan teknik metode penelitian. Pertama akan dijelaskannya tentang struktur konstruksi atau kerangka teoritis yang akan menjadi acuan pembahasan dalam penelitian ini. Selanjutnya hipotesis akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai petunjuk dalam pengumpulan data yang diperlukan. Penelusuran obyek penelitian secara singkat pada bagian yang akan dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini. Dalam bab ini juga akan dibahas berbagai metode penunjang terealisasinya penelitian ini : data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi variabel, instrument penelitian dan metode analisa data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis data dari hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan

pembuktian kebenaran dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, refleksi untuk memberikan saran berdasarkan kesimpulan penelitian untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang sudah ada, yang kemudian perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan untuk kebijaksanaan perusahaan selanjutnya.